



## Sikap Sosial Budaya Mahasiswa STKIP Ahlussunah di Saat Pandemi Covid-19

Hafizah<sup>1✉</sup>, Azwar Ananda<sup>1</sup>, Siti Fatimah<sup>1</sup>, Syafri Anwar<sup>1</sup>, Azmi Fitriasia<sup>1</sup>, Maria Montessori<sup>1</sup>

Universitas Negeri Padang, Indonesia<sup>(1)</sup>

DOI: [10.31004/aulad.v5i1.312](https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.312)

✉ Corresponding author:  
[hafizah\_pipit@yahoo.co.id]

### Article Info

### Abstrak

#### Kata kunci:

Sikap sosial budaya;  
Pandemic covid-19;

Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan sikap sosial budaya mahasiswa STKIP Ahlussunnah Bukittinggi. Penggunaan metode dilaksanakan dengan studi kepustakaan dengan membandingkan metode dan hasil Penelitian dari Penelitian yang mempunyai topik yang sama. Kemudian hasil Penelitian relevan tersebut diklasifikasikan dan dikelompokkan sesuai dengan tema kajiannya. Hasil Penelitian diperoleh bahwa Sikap sosial budaya terjadi demorasilasi disebabkan oleh penyebaran virus covid-19 yang menimbulkan Perubahan pada proses pembelajaran dan sikap sosial budaya mahasiswa STKIP Ahlussunnah Bukittinggi. Gejala Perubahan sikap sosial budaya dapat ditanggulangi dengan bimbingan dan arahan dosen mata kuliah ISBD sebagai bentuk penguatan karakter terhadap sikap sosial dan budaya mahasiswa STKIP Ahlussunnah Bukittinggi

#### Abstract

#### Keywords:

socio-cultural attitudes;  
Covid-19 virus;

This research is conducted to illustrate the socio-cultural attitudes of STKIP Ahlussunnah Bukittinggi students. Literature studies use methods by comparing research methods and results from research on the same topic. Then the relevant research results are classified and grouped according to the theme of the study. The research results obtained that socio-cultural attitudes occurred demoralization caused by the spread of the Covid-19 virus, which caused changes in the learning process and socio-cultural attitudes of STKIP Ahlussunnah Bukittinggi students. Symptoms of changes in socio-cultural attitudes can be overcome by the guidance and direction of ISBD course lecturers to strengthen character towards the social and cultural attitudes of STKIP Ahlussunnah Bukittinggi students.

### 1. PENDAHULUAN

Kependidikan di Indonesia mengubah sistem pembelajaran tanpa tatap muka dimulai penyebaran virus covid-19 pada tahun 2019. Virus tersebut dinamai dengan *emerging disease* (Covid-19) mengakibatkan jenis virus baru ini keberadaannya berasal dari Wuhan, Cina, dan bisa penyebaran begitu cepat sampai ke pelosok dunia (Lai, Cheng Chih; Shih Ping, Tzu; Ko Chien, Wen; Tang Jen, Hung; Hsueh Ren, 2020). Virus ini mempunyai ciri unik seperti terjadinya pembesaran pada genom (Wang Yue, Mei; Zhao, Rong; Gao Juan, Li; Gao Fei, Li; Gao Fei, Xue; Wang Ping, De; Cao Min, 2020). Virus ini mengakibatkan terjadinya infeksi pada pernapasan yang bersumber dari binatang malam kelelawar. Ditambah lagi penyebaran virus ini di setiap Negara di dunia (WHO, 2021). Kemunculan virus ini menyebabkan kemunculan banyak masalah. Disebabkan oleh virus ini tidak hanya bisa menggorgoti manusia

akan tetapi juga berdampak pada ekonomi setiap Negara. Indonesia ialah Negara yang dalam proses belajarnya diberlakukan tatap muka. Akan tetapi masa penyebaran virus corona ini pembelajaran tidak memberlakukan tatap muka lagi akan tetapi melalui daring (online).

Proses pembelajaran ini secara langsung berdampak pada aspek kependidikan. Kependidikan dapat menjadikan masyarakat Indonesia mempunyai keintelektualan yang tinggi dan bisa menemukan solusi terhadap permasalahan dalam berkehidupan. Kependidikan ialah suatu luaran yang bisa menghasilkan dan mencapai impian nasional (Nurgiansah, 2019). Di samping itu, pemerintahan tidak mengizinkan sekolah tinggi untuk melakukan proses pembelajaran secara tatap muka (Sadikin, 2020). Dengan tidak diijinkannya sekolah tinggi melakukan proses pembelajaran dengan kata lain diberhentikannya proses pembelajaran, tidak melakukan penerimaan mahasiswa bukan hanya melarang berjalannya pembelajaran dan tidak mengabaikan tercapainya impian di masa depan bangsa, akan tetapi tindakan yang diberlakukan ini agar semua anak dapat terhindar dari penyebaran virus corona sehingga dapat menekan pertumbuhan virus corona dan proses pembelajaran bisa berjalan seperti biasanya (Rohaeti, 2020).

Dengan diberlakukannya proses pembelajaran daring dapat menemukan permasalahan dan menekan penyebaran virus corona. Dengan kata lain anak bisa menerima pembelajaran secara daring tanpa terdampak virus corona sehingga bisa menjalankan proses pembelajaran. Pemerintahan melaksanakan semua tindakan untuk menemukan dan menghentikan penyebaran virus dengan tetap tidak mengabaikan pembelajaran berjalan sesuai seperti biasanya meskipun tidak dilakukan secara langsung sebab kependidikan merupakan fondasi sebuah negara. Dengan demikian, pemerintahan mengimplementasikan proses belajar dari rumah masing-masing, yaitu disebut daring (belajar dengan internet) melalui aplikasi-aplikasi yang tersedia yang bisa menjalankan pembelajaran melalui handphone.

Persiapan sekolah tinggi melakukan pembelajaran secara daring merupakan masalah lain dalam kependidikan, penyediaan teknologi informasi yang dimiliki sekolah tinggi merupakan faktor pendukung untuk menjalankan proses pembelajaran, kapabilitas mahasiswa dalam penggunaan teknologi informasi, dan kurang memadainya teknologi informasi yang dipunyai oleh mahasiswa, penjarangan internet yang belum baik, dan hambatan lainnya yang dapat membuat proses pembelajaran berdampak pada mutu pembelajaran secara daring. Dengan keberadaan virus Corona mewajibkan sekolah tinggi dari tatap muka menjadi tanpa tatap muka (daring). Masalah lain yang muncul ialah terjadinya demoralisasi sikap sosial budaya mahasiswa dalam melakukan proses pembelajaran secara daring. Oleh sebab itu, Penelitian ini perlu dilakukan untuk mencegah terjadinya demoralisasi sikap sosial budaya mahasiswa dalam melakukan proses pembelajaran secara daring.

Demoralisasi berasal dari kata moral yang mempunyai posisi terpenting dalam berkehidupan manusia. Nilai kemoralan dibutuhkan untuk membentuk kepribadian, kelompok, sekalipun bangsa sebab kemoralan masyarakat dapat dilihat dari peradaban masyarakatnya. Manusia dapat dikatakan beradab bila dapat mentaati aturan, norma, adat istiadat, dan undang-undang hukum dalam masyarakat. Moral bersumber dari bahasa latin *mores* dengan kata lain kaidah dalam berkehidupan. Kemoralan pada prinsipnya ialah rentetan penilaian dalam semua tingkah laku yang diwajibkan untuk mematuinya. Kemoralan ialah pegangan norma dan bisa mengendalikan tingkah laku setiap manusia untuk membangun hubungan dengan masyarakat lainnya. Kemoralan adalah penopang bagus tidaknya penilaian terhadap kepribadian personal. Kemoralan yakni faktor berkepribadian yang dibutuhkan setiap individu guna menjalankan kehidupan sosial yang terarah dan harmoni. Tingkah laku kemoralan ini dibutuhkan untuk mewujudkan berkehidupan yang teratur dan tertib (Ali, M; Asrori, 2012).

Dosen hendaknya dapat mencontohkan perilaku yang baik bagi mahasiswa. Selain itu dosen juga dapat memberikan motivasi dalam berpartisipasi, berkemampuan dalam menumbuhkan kepercayaan diri dan memberikan bimbingan terhadap mahasiswa. Sebaliknya bila tidak ada bimbingan dan arahan dari dosen ditambah dengan intensitas penggunaan handphone dalam pembelajaran secara daring dapat menimbulkan demoralisasi sikap sosial dan budaya sehingga dapat menghambat proses pembelajaran.

Demoralisasi yang dimaksud adalah menggunakan kata yang tidak sopan, tidak mendapatkan izin ketika masuk ke dalam kelas, maka dalam proses pembelajaran membuat keributan dalam proses pembelajaran (Windradini, 1998). Pada masa sekarang, demoralisasi membuat permasalahan penyebaran virus semakin harus diperhatikan oleh sekolah tinggi yang menjalankan kependidikan. Pelanggaran yang dilaksanakan juga meningkat. Hal ini dapat berdampak pada tingkah laku mahasiswa yang tidak dapat dikendalikan, seperti kegiatan ketimpangan yang terjadi dilakukan oleh mahasiswa tidak disiplin dalam waktu kedatangan di sekolah, tidak menggunakan seragam sekolah yang telah disediakan, dan melakukan demonstrasi.

Oleh sebab itu, kemoralan dan berbudi pekerti dalam pembelajaran sebaiknya diberikan agar perilaku mahasiswa menjadi lebih baik dan terarah. Hal ini dapat menghindari mahasiswa dari budaya globalisasi yang mengandung penilaian negatif, gaya hidup yang bersifat consumer dan hedonis yang tidak bersumber dari berbudi pekerti yang baik sehingga mahasiswa atau generasi muda mudah terpesona dan merusak kemoralan sikap sosial budaya dan tingkah laku mahasiswa Indonesia. Dengan demikian kemoralan sikap sosial budaya mahasiswa dibutuhkan untuk dapat mempersiapkan generasi masa depan bangsa yang baik di masa yang akan datang karena kemoralan dapat dijadikan sebagai tabungan dalam aspek berkehidupan. Kemoralan sikap sosial budaya dalam berkehidupan di masyarakat sehingga tidak beranggapan rendah terhadap personal atau grup lainnya. Bersikap baik

secara sosial dan budaya dapat dianggap dalam bermasyarakat. Kemoralan sikap sosial budaya dapat dinilai dari individu yang berhubungan dengan perilaku sehari-hari.

Salah satunya mata kuliah yang berkontribusi dalam memperbaiki sikap sosial budaya mahasiswa yang tergerus oleh penyebaran virus dan mengharuskan mereka tidak terlepas dari penggunaan handphone adalah mata kuliah sosial budaya dasar (ISBD). ISBD yakni sebuah pembelajaran yang berhubungan dengan pengetahuan dan defenjsi dasar tentang prinsip hubungan dengan manusia lainnya secara sosial dan budaya. ISBD berkemampuan memberikan prinsip kedadaran berbudaya kepada mahasiswa sehingga dapat menganalisis permasalahan secara bersosial, kemanusiaan, dan berbudaya (Umanilo, 2016). Hal ini dinyatakan dari hasil wawancara dengan salah satu dosen berinisial AY dan Mahasiswa berinisial LF di STKIP Ahlussunah Bukittinggi menyebutkan bahwa mata kuliah ISBD berdampak pada tingkah laku mahasiswa, seperti berikut; a) Perkuliahan terlihat monoton sebab mahasiswa beranggapan materi ISBD belum memahami namun bila dipahami lagi dapat berdampak pada kehidupan sehari-hari, b) Penggunaan waktu yang relative singkat sehingga dosen tidak sepenuhnya memberikan materi, c) Kurang memadainya jaringan internet, d) Banyaknya gangguan bila pembelajaran dilakukan dirumah, e) Kurangnya berpartisipasi mahasiswa dalam pembuatan tugas perkuliahan ISBD, f) Kurangnya keingintahuan mahasiswa tentang materi pembelajaran yang diberikan dosen saat perkuliahan, g) Kurangnya strategi pembelajaran yang digunakan dosen dalam pembelajaran sehingga mahasiswa sulit memahami materi yang diberikan, dan h) Mahasiswa tidak dapat memberikan contoh yang real tentang konsep harapan dan konsep tanggung jawab

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dari itu Penelitian ini laik diteliti yang bertujuan untuk mengetahui sikap sosial budaya mahasiswa STKIP Ahlussunah Bukittinggi di masa pandemi covid-19. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dengan melibatkan mahasiswa dalam proses pembelajaran sehingga penanaman nilai ISBD dapat mengubah sikan sosial budaya mahasiswa di STKIP Ahlussunah Bukittinggi.

## 2. METODE

Penggunaan metode di Penelitian ini ialah studi literature. Penggunaan metode ini diperlukan untuk membahas sikap sosial budaya mahasiswa STKIP Ahlussunah Bukittinggi di Masa Pandemi dengan memperbandingkan Penelitian lain yan mempunyai tema sama dalam Penelitian ini. Sikap sosial budaya ini dijabarkan guna menggambarkan sikap sosial budaya mahasiswa STKIP Ahlussunah Bukittinggi. Di samping itu hasil pengkajian studi literatur ini dapat menemukan sebuah kebijakan dan pertimbangan terhadap dosen yang mengampuh mata kuliah ISBD di sekolah tinggi. Hasil pengkajian tema yang sama dengan Penelitian ini dijabarkan sesuai dengan metode dan hasil Penelitian yang didapatkan dari Penelitian relevan. Data yang telah diperoleh dapat dikaji dan dijabarkan melalui analisis pada penjelasan dari masing-masing Penelitian relevan yang dibahas sehingga memperoleh hasil Penelitian yang berkontribusi terhadap Penelitian ini dan Penelitian berikutnya yang relevan (Hafizah, 2021).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dikaji berdasarkan hasil memperbandingkan Penelitian yang sama dengan tema Penelitian ini, yakni sikap sosial budaya dasar mahasiswa STKIP Ahlussunah Bukittinggi. Hal ini lakukan untuk mencapai tujuan permasalahan dalam Penelitian ini. Berdasarkan hasil kajian pustaka dapat diuraikan penelitian relevan dan implementasi sikap sosial budaya sebagaimana disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1. Penelitian relevan dan sikap sosial budaya di perguruan tinggi**

No	Penelitian Relevan	Sikap Sosial Budaya di perguruan tinggi
1	Andini (2021) membahas tentang Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 bagi Mahasiswa STKIP Ahlussunah Bukittinggi	Penggunaan metode dilakukan dengan metode kuantitatif dengan Penelitian survey. Pemilihan Penelitian survey ini dapat menjawab permasalahan dalam Penelitian Andini sebab responden dapat mengukur penilaian berdasarkan tingkah laku. Penelitian survey dilakukan dengan mengumpulkan materi pembelajaran secara daring dengan teknik angket untuk memperoleh ketepatan hasil angket yang diteliti. Hasil Penelitian diperoleh bahwa mahasiswa STKIP Ahlussunah Bukittinggi terdapat kejenuhan dalam pembelajaran sebab penyerapan materi yang diberikan dosen kepada mahasiswa belum termaksimalkan dengan baik ditambah dengan kecakapan dosen dalam penggunaan teknologi dan informasi. Dengan demikian pembelajaran daring tidak efektif sebab bila dilakukan secara terus-menerus. Untuk masa yang akan datang pembelajaran daring dapat dilaksanakan pada keadaan mendesak sehingga dapat meningkatkan interaksi pembelajaran (Andini, 2021)
2	Yuliani dan Rista (2021) mendiskusikan Pengaruh Kinerja Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh	Penggunaan metode dilakukan dengan metode kuantitatif melalui teknik pengumpulan angket. Angket yang dibuat Kemudian diberikan kepada responden melalui goggle form. Jumlah sampel sebanyak 53 siswa. Sampel menggunakan teknik sampling random dapat mewakili data yang diambil tanpa berfokus pada strata dan populasi yang sama. Penelitian dilakukan berdasarkan penyusunan instrument dengan dikaji berdasarkan

No	Penelitian Relevan	Sikap Sosial Budaya di perguruan tinggi
	selama Pandemi Covid di SMP Negeri 20 Bekasi	kuantitatif sehingga memperoleh kinerja guru berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa berdasarkan hasil uji signifikansi persamaan regresi dan koefisien relasi (Yuliani, Kiyat; Rista, 2021)
3	Ulfa dan Mikdar (2020) membahas Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perilaku Belajar, Interaksi Sosial dan Kesehatan bagi Mahasiswa FKIP Universitas Palangkaraya	Metode dilakukan dengan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Angket disusun berdasarkan instrument Penelitian dengan pengalaman, pendapat, perasaan, dan berhubungan dengan demografi. Hasil angket diuji berdasarkan uji signifikansi koefisien korelasi. Hasil Penelitian didapatkan kehadiran pandemic berdampak pada perilaku sosial dan kesehatan mahasiswa. Hal ini disebabkan oleh penggunaan teknologi informasi (daring) dilakukan sehingga sering hambatan pembelajaran dalam jaringan internet seterusnya dampak perilaku juga terdapat Perubahan pada pola makan, olahraga yang dapat memperkuat daya imun tubuh sehingga berdampak pada hasil belajar (Ulfa, Daima Zuly; Mikdar, 2020).
4	Argaheni (2020) mengkaji Sistemik Review: Dampak Perkuliahan Daring saat Pandemi Covid-19 terhadap Mahasiswa Indonesia	Metode dilakukan dengan mengkategorikan artikel secara eksklusif dengan menggunakan alur pencarian pada database google scholar dan ekstraksi artikel berdasarkan penulis, tahun, metode, alat ukur, dan hasil Penelitian yang dilakukan. Adapun hasil yang diperoleh berdasarkan sistemik review dari sejumlah artikel yang dibahas maka dinyatakan bahwa pembelajaran tanpa tatap muka menimbulkan kegalauan dalam pembelajaran, pembelajaran menjadi tidak efektif, penerimaan informasi yang disampaikan dosen kepada mahasiswa belum diberdayakan dengan baik, terjadinya stres terhadap penyebaran virus yang semakin merebak yang mengakibatkan kewaspadaan tingkat tinggi sehingga mahasiswa mengalami kejenuhan selama berada di rumah. Namun demikian, dampak positif yang ditimbulkan berupa Pengembangan dalam literasi bahasa mahasiswa sehingga dapat dioptimalkan keberadaan kependidikan (Argaheni, 2020).
5	Darna (2021) Studi Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perilaku Belajar Interaksi Sosial dan Tingkat Spiritual Mahasiswa	Metode dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan cross sectional. Penggunaan instrument berdasarkan angket dari pertanyaan pengalaman dan pendapat responden. Analisis dikaji dengan model statistik univariat dengan angket berbentuk google form Hasil Penelitian diperoleh kehadiran pandemic dapat memberikan dampak yang baik terhadap mahasiswa UHN sebab mereka dapat beradaptasi terhadap teknologi dan informasi yang digunakan selama daring. Pertimbangan pemilihan metode blended learning dapat digunakan sebab lebih baik dari metode ceramah yang hanya mengandalkan penyampaian materi dari dosen (Darna, 2021).
6	Chayani dkk (2021) menjelaskan Dampak Perubahan Perilaku Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring	Metode dilakukan dengan Penelitian survei dan kuesioner serta teknik sampel probability yang disebar melalui google form. Kuesioner mencakup delapan variabel penelitian dengan analisis regresi logistic biner. Hasil Penelitian ditunjukkan melalui pembelajaran daring berdampak positif terhadap perilaku mahasiswa. Hal ini disebabkan terjadi interaksi mahasiswa yang satu dengan yang lainnya sehingga perilaku mahasiswa juga dapat berubah (Cahyani, Suci Riski Ega; Khotimah Khusnul; Agustin, Risca; Agustin, Risca; Eka, Ardina; Sari, Nawang; Hapsery, 2021).
7	Anggraeni (2020) menjabarkan Peran Bimbingan Orang Tua dalam Mengatasi Demoralisasi anak di Desa Jojog Kecamatan Pekalongan Lampung Timur.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Hasil Penelitian didapatkan peran orang tua dapat mencegah demoralisasi anak. Demoralisasi anak tersebut dapat diatasi dengan sentuhan kemoralan dan keagamaan sehingga kegiatan anak dapat diawasi dengan baik. Selanjutnya orang tua dapat memberikan support dan perhatian kepada anak sehingga anak dapat dihindarkan dari perilaku demoralisasi yang dapat merusak masa depan anak (Anggraeni, 2020).
8	Almajid (2019) mendiskusikan Faktor-Faktor Penyebab Degradasi Moral Siswa Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah Pringgiboyo Kecamatan Maduran Kab Lamongan dalam Tinjauan Teori Moralitas Emile Durkheim	Penggunaan metode dilakukan dengan Penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil Penelitian diperoleh sejumlah faktor penyebab degradasi moral siswa, yaitu (1) perhatian orang yang tidak terfokus pada anak sehingga tingkah laku sosial anak tidak dapat diawasi dengan baik; (2) pergaulan bebas dapat menyebabkan anak terkontaminasi dengan lingkungan yang tidak sehat, seperti dari penampilan, tingkah laku, dan hal lainnya; (3) handphone dan sosial media yang menyebabkan kefokusannya hilang dalam pembelajaran sehingga terjadinya ketimpangan dalam penggunaan media sosial yang tidak sesuai dengan waktu yang dibatasi oleh orang tua (Almajid, 2019).

Berdasarkan hasil Penelitian relevan di atas rerata diperoleh bahwa kehadiran covid-19 memberikan warna baru terhadap perkembangan kependidikan Indonesia, khususnya mahasiswa STIKIP Ahlissunnah Bukittinggi. Persamaan Penelitian relevan dengan Penelitian ini adalah Perbedaan Penelitian relevan yang dihasilkan dengan

Penelitian ini, yaitu sikap sosial budaya dapat dikatakan sebagai tngkah laku yang dapat berubah sesuai waktu dan keadaan, seperti waktu pada masa pandemi covid-19. Perbedaan Penelitian relevan terletak pada objek dan solusi yang ditawarkan dalam Penelitian ini adalah penerapan sikap sosial budaya melalui pemberian mata kuliah ISBD di perguruan Tinggi. Hal ini diperlukan untuk memperbaiki sikap sosial budaya yang mengalami demoralisasi akibat masa pandemic yang belum berakhir sampai saat ini.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil Penelitian dari kajian studi literatur diterapkan untuk membentuk karakter dan mengubah sikap sosial budaya ke arah yang lebih baik sesuai dengan arahan dosen pengampuh mata kuliah ISBD sehingga dapat mencegah terjadinya demoralisasi secara berkelanjutan. Hasil Penelitian didapatkan keadaan dan pola Perubahan perilaku dalam sistem pembelajaran di perguruan tinggi berubah dari luring menjadi daring sehingga terjadi adaptasi Perubahan sistem yang menimbulkan berbagai permasalahan, seperti demoralisasi sikap sosial budaya mahasiswa di STKIP Ahlussunnah Bukittinggi. Demoralisasi sikap sosial budaya ini dapat berubah bila adanya pelibatan dosen untuk memberikan arahan dan bimbingan, khususnya penguatan dalam pemberian materi ISBD dalam perkuliahan sehingga sistem pembelajaran dapat dilaksanakan seperti biasanya.

#### 5. REFERENSI

- Ali, M; Asrori, M. (2012). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. PT Bumi Aksara.
- Almajid, K. A. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Degradasi Moral Siswa Kelas Xi Ips Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah Pringgoboyo Kec Maduran Kab Lamongan Dalam Tinjauan Teori Moralitas Emile Durkheim*. UIN Sunan Ampel.
- Andini, F. N. (2021). Efektifitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 bagi Mahasiswa STKIP Ahlussunnah Bukittinggi. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 6(2), 218–225. <https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.34125/kp.v6i2.637>
- Anggraeni, D. (2020). *Peran Bimbingan Orang Tua dalam Mengatasi Demoralisasi Anak di Desa Jojog Kecamatan Pekalongan Lampung Timur*. IAIN METRO.
- Argaheni, B. N. (2020). Sistemik Review: Dampak Perkuliahan Daring saat Pandemi Covid-19 terhadap Mahasiswa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya: PLACENTUM*, 8(2), 99–108.
- Cahyani, Suci Riski Ega; Khotimah Khusnul; Agustin, Risca; Agustin, Risca; Eka, Ardina; Sari, Nawang; Hapsery, A. (2021). Dampak Perubahan Perilaku Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring. *INFERENSI*, 4(2), 121–127.
- Darna, W. I. (2021). Studi Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perilaku Belajar Interaksi Sosial dan Tingkat Spritual Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan: Cetta*, 4(3), 395–408.
- Hafizah, A. I. A. (2021). Asesmen Kreativitas Mahasiswa di Masa Pandemi melalui Pembelajaran Plat Form E-Learning. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 21–29. <https://doi.org/DOI:10.31004/aulad.v4i3.192>
- Lai, Cheng Chih; Shih Ping, Tzu; Ko Chien, Wen; Tang Jen, Hung; Hsueh Ren, P. (2020). Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) and coronavirus disease-2019 (COVID-19): The Epidemic and The Challenges. *National Center for Biotechnology Information*, 55(3), 469–472. <https://doi.org/DOI:10.1016/j.ijantimicag.2020.105924>
- Nurgiansah, H. T. (2019). *Pemutakhiran Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan di era Revolusi Industri 4.0. Reaktualisasi Konsep Kewarganegaraan Indonesia'*, 95–102.
- Rohaeti, T. S. (2020). Respon Mahasiswa Pendidikan Matematika dalam Penggunaan Google Classroom di Era Covid-19. *Integral Pendidikan Matematika*, 11(1), 60–68.
- Sadikin, A. H. A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 214–224.
- Ulfa, Daima Zuly; Mikdar, Z. U. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perilaku Belajar, Interaksi Sosial, dan Kesehatan bagi Mahasiswa FKIP Universitas Palangkaraya. *Journal of Sport Science and Education*, 5(2), 124–138. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26740/jossae.v5n2.p124-138>
- Umanailo, B. C. (2016). *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Cetakan ke). Fam Publishing.
- Wang Yue, Mei; Zhao, Rong; Gao Juan, Li; Gao Fei, Li; Gao Fei, Xue; Wang Ping, De; Cao Min, J. (2020). SARS-CoV-2: Structure, Biology, and Structure Based Therapeutics Development. *National Center for Biotechnology Information*. <https://doi.org/doi:10.3389/fcimb.2020.587269>.
- WHO. (2021). *Corona Virus Desease (Covid-19) Pandemic*. WHO.
- Windradini, S. (1998). *Psikologi Perkembangan Masa Remaja*. Usaha Nasional.
- Yuliani, Kiyat; Rista, N. (2021). Pengaruh Kinerja Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh selama Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 20 Bekasi. *Jurnal Ilmiu Pendidikan Ahlussunnah*, IV(2), 304–314.